

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang saat ini semakin cepat dan beragam, baik dari bentuk serta fungsinya. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai teknologi informasi dan komunikasi baru yang beredar di pasaran. Salah satunya adalah gadget. Gadget merupakan media informasi dan komunikasi yang terdapat berbagai fitur di dalamnya. Macam-macam gadget antara lain: Komputer, laptop, dan smartphone. Bagi semua kalangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi kebutuhan yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, ditambah akses yang semakin mudah serta fitur menarik yang tersedia pada teknologi informasi dan komunikasi terutama pada gadget membuat masyarakat khususnya anak-anak menjadi lebih mudah akrab dengannya. Salah satu fitur yang menarik perhatian anak adalah Aplikasi Youtube.¹ Menurut Muhaemin media sosial berbasis video yang paling sering di akses di gadget adalah Youtube. Mulai dari berita, klip music terbaru, komedi, semua ada di youtube. Situs youtube menyediakan berbagai informasi berupa video, termasuk di dalamnya audio. Youtube ditujukan bagi mereka yang ingin mencari informasi

¹Masrinda Mar'atul Janah, dkk., "Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 3 No. 2 Oktober, 2019, h. 110-111.

dalam bentuk video, pengunjung situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke youtube dan membagikannya ke seluruh dunia.² Aplikasi ini sedang marak digunakan oleh orang dewasa bahkan sampai anak-anak sekalipun, dengan adanya aplikasi youtube akan memudahkan anak dalam mencari hiburan dan mengembangkan aspek kognitif namun seiring dengan menggunakan aplikasi tersebut maka kurangnya stimulus perkembangan sosial emosional anak dalam lingkungan masyarakat. Perubahan zaman mempengaruhi perubahan teknologi yang sangat pesat, semua serba canggih, praktis, dan cepat. Hal ini membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Misalnya pada gadget yang dengan mudah digunakan dan praktis untuk dibawa kemanapun. Seiring berjalannya waktu, Item-item penggerak gadget semakin banyak dan semakin mempermudah dalam segala hal. Rata-rata semuanya dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial yang berbentuk aplikasi atau website yang terdapat di gadget. Dengan Media sosial, para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan sebuah karya yang berupa video atau film pendek yang di posting di Youtube yang akan dinikmati serta membawa manfaat bagi penikmatnya.

Anak usia dini berada pada masa "*golden age*" atau masa keemasan, dimana semua aspek perkembangan seorang anak sedang berkembang dengan pesat. Usia emas ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak, yang akan berfungsi secara optimal ketika ada upaya sinergi. Dalam pandangan islam,

²Asaas Putra dan Diah Ayu Patmaningrum, "Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak", dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Program Studi Ilmu Komunikasi Telkom University*. Vol. 21 No 2 Desember, 2018, h. 160.

Allah SWT menyebutkan bahwa anak dilahirkan atas fitrahNya, sesuai hadist yang berbunyi

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

Sejak lahir anak sudah terlahir suci dan difitrahkan (memiliki sifat pembawaan sejak lahir) dengan kuat di atas Islam. Dengan begitu orangtua akan mengajarnya jalan petunjuk yang benar dan anak siap untuk berbuat (kebaikan). Pengaruh yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anak juga menentukan masa yang akan dihadapi anak dan menjadikan si anak beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.³

Masa ini juga disebut masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna serta sebagai landasan untuk perkembangan pada masa berikutnya NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.⁴ Di zaman yang serba modern ini, ada banyak media hiburan yang bisa dengan mudah diakses oleh anak-anak di dalam youtube. Kemudahan ini tentunya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi. Jaringan internet juga

³ <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah>. Diakses, 4 Januari 2021, Pukul 19.30 WITA.

⁴Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK Hakikat Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.6.

memudahkan anak-anak mendapatkan hiburan secara instan dari gadget mereka. Anak-anak bisa menonton film apapun sesuai dengan selera mereka. Anak-anak zaman sekarang sering menggunakan gadget untuk hiburan mereka dan orangtua juga tidak takut memberikan gadget tersebut kepada anak mereka karena ketika anak sudah diam, terhibur dan merasa nyaman menatap layar gadget, seolah orangtua menjadi tenang dan bisa mengurus pekerjaan rumah tanpa diganggu anak mereka. Karena kemudahan ini, banyak anak yang betah berada di depan layar gadget mereka. Menurut berbagai penelitian neurologi terbukti bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% tercapai pada usia delapan tahun. Untuk itu sangat disayangkan apabila pada periode ini dilewatkan begitu saja tanpa adanya upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Pada dasarnya anak-anak memang membutuhkan hiburan. Namun kalau mereka kelewat asik atau menikmati hiburan secara berlebihan, apalagi mendapatkan suguhan konten dan vlog yang kurang pas untuk mereka, tentu saja menjadi masalah. Akan ada dampak atau efek negatif bagi perkembangan anak, salah satunya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak mungkin stimulus kognitifnya terasah jika orangtua memberikan konten/video di youtube dengan unsur membangun kecerdasan anak tetapi kalo tidak akan bisa berdampak buruk dan juga sosial emosionalnya di lingkungan masyarakat akan sangat kurang karena anak sangat nyaman mendapatkan hiburan sehingga tidak membutuhkan teman sebayanya.

Di pamanjatan gambut kompleks dinar mas tiga banyak anak yang suka menonton youtube di gadget orangtua nya, sehingga tidak ada yang menyadari

dampak dari penggunaan aplikasi tersebut. Banyak sekali anak-anak di komplek dinar mas tiga ini menonton youtube itu sudah menjadi kebiasaannya, tak jarang orangtua beranggapan bahwa ketika anak mereka diberikan tontonan yang ada di youtube maka anak tersebut akan tenang dan tidak rewel sehingga para orangtua dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan tenang khususnya para ibu yang berfikir sangat simpel. Sebagian orangtua ingin memberikan upaya yang baik dalam menstimulus perkembangan anak agar tidak terhambat terutama aspek kognitif dan sosial emosional karena itu sangat penting bagi anak, ketika anak memiliki kognitif yang sangat baik dan sosial emosional yang bagus di lingkungan masyarakat maupun sekolah maka itu sangat menguntungkan bagi kepribadian mereka kedepannya. Tetapi setiap orangtua punya cara tersendiri dalam menstimulus perkembangan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa anak ada beberapa kendala yang didapatkan seperti permasalahan yang ada di sosial emosional anak. Secara perkembangan kognitif anak dapat terstimulus menonton konten yang baik dan benar di youtube tersebut, seperti salah satu anak yang diberikan batasan tiga hari sekali menggunakan youtube, mereka diberikan konten yang menurut orangtua itu sudah pantas sehingga orangtua berfikir bahwa perkembangan kognitif anak sudah berkembang dan juga anak dapat bermain diluar rumah bersama teman-temannya tanpa ketergantungan dengan youtube. Sedangkan ada juga yang diberikan kebebasan setiap hari menggunakan youtube memiliki kecanduan dalam dirinya setiap waktu mereka ingin terus meminjam gadget orangtuanya untuk membuka youtube dan minta pilihkan konten yang

mereka suka, sehingga anak menjadi sangat asik menonton tidak ingin keluar rumah bermain bersama teman-teman karena menurut mereka bermain dan permainan yang asik hanya ada di aplikasi youtube tersebut. Jadi Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “DAMPAK APLIKASI YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PEMANJATAN KABUPATEN BANJAR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti berfokus pada dampak perkembangan sosial emosional dan kognitif anak pada aplikasi youtube di pamanjatan komplek dinar mas tiga kecamatan gambut kabupaten banjar. Fokus masalah pada penelitian ini

1. Bagaimana dampak perkembangan kognitif yang terjadi jika diberi stimulus berupa konten di aplikasi youtube pada anak di pamanjatan komplek dinar mas tiga kecamatan gambut kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana dampak aplikasi youtube terhadap perkembangan sosial emosional anak ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini digunakan berdasarkan faktor-faktor yang dapat menemukan dan mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan dan menguji kebenaran dan pemecahan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan kognitif yang diberi stimulus berupa konten di youtube pada anak di pamanjatan kompleks dinar mas tiga kecamatan gambut kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak ketika ketergantungan pada aplikasi youtube

D. Definisi Istilah

Peneliti perlu menegaskan untuk menghindari masalah penafsiran judul skripsi maka peneliti perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dampak positif yang didapat anak pada aplikasi youtube bisa sebagai sebagai media belajar, membuat anak berfikir kreatif, menghilangkan rasa bosan. Sedangkan dampak negatif yang anak rasa ketika selalu sering memainkan aplikasi bisa membuat anak kurang disiplin, menonton video tidak sesuai umur, mengabaikan tugas sekolah. Jadi dampak disini melihat apakah berdampak baik atau tidak dalam perkembangan anak.
2. Aplikasi Youtube adalah satu-satunya situs jejaring sosial khusus video yang sangat populer di dunia internet.⁵ Jadi aplikasi youtube merupakan

⁵Asdani Kindarto dan Smithdev Community, *Efektif Blogging dengan Aplikasi Facebook*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 110.

aplikasi berbentuk sebuah video banyak konten-konten yang menarik didalamnya dan aplikasi ini terkenal pada zaman sekarang sehingga banyak peminatnya yang memakai aplikasi tersebut. Aplikasi ini juga menjadi sarana media bagi orangtua untuk mengajarkan mellihatkan sesuatu kepada anak.

3. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁶ Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Kognitif sangat membangun pengetahuan anak sehingga pemikiran anak berkembang secara perlahan dengan tahap-tahapnya, mulai dari yang konkret ke yang abstrak. Agar tumbuh dan berkembang secara optimal, selain nutrisi yang baik dan kasih sayang yang cukup, anak juga membutuhkan stimulasi yang tepat.
4. Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat kaitannya dengan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya dimana diri seseorang memerlukan interaksi sosial ke masyarakat dan usaha dalam mengendalikan pikiran, hati, akal dan kekuatan kita secara terus menerus. Proses sosialisasi dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, hubungan dengan saudara kandung dan teman

⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 48.

sebayu, kondisi tempat tinggal, lingkungan sekitar tempat tinggal anak, dan bermacam teknologi zaman sekarang seperti media sosial.

5. Anak Usia 4-6 tahun adalah anak yang berada pada tahap *initiative versus guilt*, yaitu kemampuan anak untuk melakukan partisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan mengambil inisiatif untuk suatu tindakan yang akan dilakukan. Dalam aktivitas bermain, anak tampak bergerak bebas dan penuh semangat. Semakin hari daerah jajahannya semakin luas. Pada masa ini pula bahasa anak berkembang dengan cepat, pertanyaan anak seolah tidak ada habis-habisnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari jurnal Masrinda Mar'atul Janah, Muhibuddin Fadhlil, dan Dian Kristiana adalah tentang Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, data berupa yang digunakan berupa skor yang diambil menggunakan skala intensitas menonton youtube dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini melibatkan orang tua anak sebagai responden dengan populasi sebesar 80 anak dan 46 sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada hubungan positif antara intensitas menonton youtube

dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Tempuran. Keterkaitan dengan penelitian sama-sama membahas tentang sosial emosional anak dengan menyesuaikan konten yang benar dalam aplikasi youtube. Perbedaannya di penelitian menggunakan penelitian kualitatif, tempat penelitiannya yang berbeda, tidak ada pembahasan mengenai kognitif anak. Penelitian ini akan berkontribusi aspek tentang kognitif pada anak dalam menggunakan youtube di gadget secara baik dan tidak menghambat perkembangan anak yang lainnya. Skripsi ini akan melengkapi pada tema sebelumnya dan juga menambahkan beberapa pembahasan juga teori-teori yang terkait. Semoga dengan sedikit penambahan pembahasan ini akan bisa menjadi pelengkap untuk jurnal ini serta hasil-hasil yang mencakup jelas.

2. Jurnal dari Asas Putra dan Diah Ayu Patmaningrum tentang Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aplikasi Youtube di *smartphone* terhadap perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak TK di Kota Bandung. Penelitian ini juga diharapkan menjawab isu yang beredar tentang pengaruh teknologi terhadap kemampuan komunikasi anak usia TK yang beredar tanpa berdasarkan data dan riset yang jelas. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Penelitian ini melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengambilan sampel menggunakan rumus *probability sampling* dengan

pendekatan Slovin dengan jumlah responden 70 anak TK. Hasil penelitian ini, pengaksesan *youtube* di *smartphone* untuk anak TK di Kota Bandung yang dilakukan setiap harinya bisa memengaruhi perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak. Keterkaitan dengan penelitian membahas tentang sebuah aplikasi youtube. Perbedaannya terdapat di metode, jurnal ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, tempat penelitiannya beda, aspek perkembangan yang dibahas berbeda. Penelitian ini akan berkontribusi melengkapi jurnal ini dengan memberikan pembahasan perkembangan kognitif dan sosial emosional, pembahasan aplikasi dan dampak aplikasi youtube pada perkembangan anak.

3. Jurnal dari Iva Nur Kiftiyah, Shellya Sagita dan Achmad Baharudin Ashar tentang Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. Fenomena YouTube sebagai media aplikasi berbasis video di era digital ini telah banyak dijadikan sarana untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak oleh sebagian orangtua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media YouTube dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif pada anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara dan observasi kepada tiga orangtua pengguna media YouTube sebagai sarana stimulasi untuk optimalisasi perkembangan anak di Kediri, Jawa Timur. Hasil penelitian menggambarkan bahwa

terdapat perkembangan yang lebih optimal pada aspek bahasa, imajinasi, curiosity, dan konsentrasi. Keterkaitan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang aspek kognitif anak dan aplikasi youtube. Perbedaannya terdapat tidak adanya pembahasan sosial emosional anak, tempatnya beda. Penelitian ini akan berkontribusi melengkapi jurnal ini dengan memberikan pembahasan perkembangan sosial emosional dan kognitif anak dalam memakai aplikasi youtube melalui gadget.

F. Alasan Memilih Judul

1. Orangtua terlalu membebaskan anak dalam penggunaan aplikasi youtube
2. Perkembangan anak akan menjadi baik atau buruk karena terlalu sering diberikan gadget untuk menonton konten di youtube
3. Orangtua tidak tau dampak yang terjadi pada anak mereka yang setiap waktu membuka aplikasi youtube.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan aplikasi youtube di gadget pada anak-anak dengan pengawasan orang tua sehingga anak dapat meningkatkan kecerdasan melalui media bantuan dan hubungan sosial antar teman sebaya sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial atau sosiologi, khususnya sosiologi keluarga. Serta menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak dan orang tua.

H. Tinjauan Pustaka

Setelah diadakannya kajian, maka peneliti menemukan ada kemiripan antara beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh aplikasi youtube pada anak, diantara permasalahan yaitu sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan skripsi yang telah di buat oleh M. Hafiz Al-Ayouby dengan judul *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, pada tahun 2017. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian tersebut menggambarkan: (1) terkait dengan terlihat anak usia dini sering menggunakan *gadget* pada saat kegiatan tertentu. Sehingga anak usia dini merasa terlalu senang menggunakan *gadget* yang dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. (2) bentuk penggunaan *gadget* (aplikasi, intensitas, dan durasi pemakaian *gadget*) pada anak usia dini. (3) pengawasan oleh orang tua dirasakan kurang, karena sebagian besar orang tua terkesan memberikan dan tidak terlalu khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan *gadget* secara terus menerus.

Kedua, berdasarkan jurnal penelitian dari Iva Nur Kiftiyah, Sellya Sagita, dan Achmad Baharudin Ashar dengan judul *Peran Media YouTube sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini*, Progam Studi Psikologi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, pada tahun 2017. Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh mereka yaitu youtube, sebagai media aplikasi berbasis video dijadikan sarana untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak oleh sebagian orangtua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media youtube dan mengoptimalkan perkembangan kognitif pada anak. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan observasi kepada tiga orangtua pengguna media youtube sebagai sarana optimalisasi perkembangan anak di Kediri, Jawa Timur. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat perkembangan yang lebih optimal pada aspek bahasa, imajinasi, curiosity, dan konsentrasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media YouTube dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif pada anak usia dini

Ketiga, berdasarkan jurnal penelitian dari Masrinda Mar'atul Janah, Muhibuddin Fadhlil, dan Dian Kristiana dengan judul *Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, pada tahun 2019. Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh mereka yaitu mengetahui hubungan intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Untuk mencapai hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan metode korelasional (hipotesis hubungan) diuji dengan teknik korelasi

Spearman Rho. Pengumpulan data untuk mengetahui hubungan intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Tempuran melalui angket/ kuesioner online dengan responden sejumlah 46 responden. Responden merupakan orang tua/wali murid dari siswa kelompok B TK Darma Wanita Tempuran. Peneliti memilih sampel siswa kelompok B di TK Darma Wanita Tempuran karena siswa kelompok B disana memiliki usia 5-6 tahun dan sesuai dengan karakteristik yang peneliti berikan.

Melihat dari beberapa penelitian di atas terdapat berbagai penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang dampak penggunaan gadget pada anak, pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan sosial emosional anak karna terlalu sering menonton youtube dan konten yang tidak bermanfaat untuk anak-anak melalui beberapa pendekatan dan melibatkan orangtua dirumah. Namun setelah peneliti melakukan observasi

I. Sistematika Penulisan

Penelitian memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori memuat tentang Aplikasi youtube, manfaat dalam penggunaan youtube bagi anak, dampak penggunaan youtube di gadget, perkembangan kognitif anak usia dini, tahap-tahap perkembangan kognitif,

membangun pengetahuan perkembangan kognitif anak, perkembangan sosial emosional anak usia dini, karakteristik perkembangan sosial emosional.

Bab III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.